

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS POKOK MATERI
HUBUNGAN SOSIAL KELAS VIII MTs NEGERI 3 SURABAYA**

1) Oktaviana Aningsih

2) Prof. Dr. Rusijono, M.Pd.

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
okta.viana227@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian di MTs Negeri 3 Surabaya terdapat suatu masalah belajar pada mata pelajaran IPS materi hubungan sosial. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hasil dari penelitian ternyata masalah yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah yaitu tidak sesuai model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran tersebut. Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Model pembelajaran ini didesain untuk saling kerjasama antar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa dan tindakan guru dalam pembelajaran. Sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar yang dicapai siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Adapun teknik analisis data menggunakan statistik nonparametris.

Dari perhitungan diperoleh hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong kategori “baik sekali” (84,38%) dan tindakan guru dalam pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP, hasilnya tergolong dalam kategori “baik sekali” (85,74%). Hasil uji Anova pretest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan (sama) $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,51 < 3,94). Sedangkan hasil uji Anova posttest antara kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, $F_{hitung} > F_{tabel}$ (21,99 > 3,94). Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi hubungan sosial kelas VIII MTs Negeri 3 Surabaya.

Kata Kunci: Hubungan Sosial, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar.

Abstract

Research on MTs Negeri 3 Surabaya showed learning problem on social science in social relation matter. It can be observed from student learning result who has not fulfilled minimum completeness criterion. Result from research was the problem that caused student's low learning result namely the inappropriate learning model which applied on those subject. To solved those problem, researcher applied cooperative learning model type *Jigsaw*.

This learning model designed to make student cooperate. Data collecting method which applied were observation and test. Observation applied to collect data concerning student activities and teacher act in learning. While test applied collect data concerning learning result who achieved by student before and after applied cooperative learning model type *Jigsaw*. Data analysis technique applied nonparametric statistical.

From the calculation obtained student activity observation result in learning categorized “very good” (84.38%) and teacher act in learning appropriated with what has planned on lesson plan (RPP), and its result categorized in “very good” (85.74%). Anova test result for posttest between experiment and control groups showed there was no difference (same) $F_{count} < F_{table}$ (1.51 < 3.94). While for Anova test result for posttest between control and experiment groups showed significant result, $F_{count} > F_{table}$ (21.99 > 3.94). The conclusion of this research was that cooperative learning model type *Jigsaw* can improved student learning result on social science subject social relation matter of 8th grade student of MTs Negeri Surabaya.

Keywords: Social Relation, Learning Model Cooperative Type *Jigsaw*, Learning Result.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam penggunaan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Dalam kelas VIII MTs Negeri 3 Surabaya, ada beberapa mata pelajaran yang dipelajari, salah satunya yaitu mata pelajaran IPS. Disini mata pelajaran IPS sangat luas, karena di MTs Negeri 3 Surabaya untuk mata pelajaran IPS belum dipilah-pilah sendiri. Jadi, di MTs Negeri 3 Surabaya menggunakan IPS terpadu dan kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam mata pelajaran IPS materi hubungan sosial kelas VIIIA MTs Negeri 3 Surabaya terdapat suatu masalah. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS mengatakan bahwa rata-rata nilai tugas siswa pada materi hubungan sosial rendah. Hal ini dibuktikan dengan data nilai dari tiga tahun pelajaran sebelumnya, yaitu tahun ajaran 2012-2013, 2013-2014 dan 2014-2015. Sedangkan, untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75. Mata pelajaran IPS untuk kelas VIII ini dalam jadwal terdapat pada jam terakhir, sehingga tingkat konsentrasi siswa sudah menurun dan siswa sudah merasa jenuh untuk belajar. Disini guru menerapkan model ceramah variasi dan diskusi.

Dari permasalahan dan gejala yang muncul diatas, maka peneliti memberikan suatu alternatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Karena dengan model ini kemungkinan siswa tetap aktif dan tidak merasa jenuh dikelas ketika belajar. Dengan begitu siswa akan semangat untuk belajar dan hasil yang dicapai mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam model kooperatif tipe *jigsaw* ini, nanti siswa dibentuk menjadi 4-5 anggota kelompok. Kemudian masing-masing kelompok diberikan salah satu topik yang berbeda-beda. Selanjutnya topik yang diberikan dalam setiap kelompok ini, masing-masing anggota harus mempelajari bagian-bagian yang berbeda dari topik tersebut. Setelah itu, masing-masing anggota kelompok membentuk kelompok baru dengan anggota kelompok yang memiliki subtopik materi yang sama dan membahas bersama, ini dinamakan tim ahli (*expert group*). Selanjutnya anggota kelompok tim ahli kembali pada kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusinya dengan kelompok ahli. Setelah masing-masing anggota menjelaskan bagiannya kepada kelompoknya, mereka mulai bersiap untuk diuji secara individu (biasanya

dengan kuis). Guru memberikan kuis pada setiap anggota kelompok dan harus dikerjakan sendiri tanpa bantuan dari anggota lain. Skor yang diperoleh setiap anggota menentukan hasil skor yang diperoleh dalam kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil suatu rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS pokok materi hubungan sosial kelas VIII di MTs Negeri 3 Surabaya?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS pokok materi hubungan sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penerapan ini yaitu :

1. Menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang efektif dan mudah dipahami.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS pokok materi hubungan sosial kelas VIII MTs Negeri 3 Surabaya.

METODE

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Materi Hubungan Sosial Kelas VIII MTs Negeri 3 Surabaya", jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen (Ekasperimental Research).

2. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini peneliti menggunakan *Factorial Design* yang merupakan modifikasi dari *True Experimental Design*.

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄
R	O ₅	X	O ₆
R	O ₇		O ₈

Keterangan :

R :Kelompok eksperimen dan kontrol diambil secara acak

O₁ : Pretest kelompok eksperimen I

O₂ : Posttest kelompok eksperimen I

O₃ : Pretest kelompok kontrol I

O₄ : Posttest kelompok kontrol I

O₅ : Pretest kelompok eksperimen II

O₆ : Posttest kelompok eksperimen II

O₇ : Pretest kelompok kontrol II

O₈ : Posttest kelompok kontrol II

X :Treatment (menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw)

(Sugiyono, 2014: 113).

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Surabaya kelas VIII pada mata pelajaran IPS pokok materi hubungan sosial. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam penelitiannya. Terdapat empat kelas yang digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No	Obyek Penelitian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas eksperimen I (VIII A)	13	22	35
2	Kelas eksperimen II (VIII C)	14	22	36
3	Kelas kontrol I (VIII B)	14	22	36
4	Kelas kontrol II (VIII D)	14	22	36

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi Terstruktur

Observasi Terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam observasi ini peneliti menggunakan instrumen penelitian.

Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS pokok materi

hubungan sosial kelas VIII MTs Negeri 3 Surabaya, maka peneliti menggunakan observasi terstruktur.

2. Tes

Tes dibedakan menjadi dua, yaitu tes buatan guru dan tes berstandar (Arikunto, 2013:267).

1. Tes buatan guru yaitu tes yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu.
2. Tes terstandar (standardized test) yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes buatan guru untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data subjek yang dianalisis membentuk distribusi normal atau tidak. Apabila datanya berdistribusi normal, maka menggunakan statistik parametris, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal menggunakan statistik nonparametris. Untuk pengujian normalitas menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang diperhitungkan melalui aplikasi SPSS.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji untuk mengetahui variansi kelompok yang satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui data penelitian inibervariasi atau tidak, peneliti akan melihatnya berdasarkan Uji Hartley. Adapun rumus yang digunakan untuk Uji Hartley yaitu:

$$F = \frac{\text{Var. Terbesar}}{\text{Var. Terkecil}}$$

$$\text{Varian (SD}^2\text{)} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}$$

(Irianto, 2015:276)

2. Analisis Data Observasi

Teknik analisis data yang akan digunakan yaitu dengan rumus persentase, namun sebelum itu harus ditentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan dengan menggunakan pengtesan reliabilitas pengamatan, dan rumus yang digunakan yaitu H.J.X. Fernandes (1984:40) dalam Arikunto (2010:244), sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

KK = koefisiensi kesepakatan

S = sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N₁ = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N₂ = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Pengtesan reliabilitas hasil pengamatan dilakukan dengan langkah sebagai berikut: (1) dari dua format isian dari pengamat I dan pengamat II disatukan atau digabung, (2) memasukkan kode pengamatan ke dalam tabel kontingensi, (3) menghitung banyaknya kecocokan (I: ya – II: ya) atau (I: tidak – II: tidak), dan (4) memasukkan ke dalam rumus KK.

Berdasarkan hasil observasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, akan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Rumus ini dipilih karena jawaban yang ada dalam pedoman observasi berupa 'Ya' dan 'Tidak'. Apabila jawaban Ya, maka akan diskor 1, dan jika jawaban Tidak, maka akan diskor 0, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2008:251)

Keterangan:

P : angka persentase penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

F : frekuensi

N : jumlah sampel yang diambil

Untuk menentukan predikat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran, akan digunakan konversi lima berikut (Arikunto, 2008:245).

- 81%-100% = Baik sekali
- 61%-80% = Baik
- 41%-60% = Cukup
- 21%-40% = Kurang
- 0%-20% = Kurang sekali

Kegiatan menganalisis data observasi dilakukan dengan langkah sebagai berikut: (1) menghimpun data hasil observasi yang dilakukan oleh kedua pengamat, (2) menghitung jawaban Ya, dimana setiap satu item yang dijawab Ya maka diskor 1, (3) menghitung jumlah item atau skor maksimum, dan (4) memasukkan data tersebut ke dalam rumus.

3. Analisis Data Tes Tertulis

Metode tes tertulis merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa, dan juga berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi hubungan sosial. Data yang diperoleh dari tes tertulis yakni data interval. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus Analisis Varians Satu Jalan (One Way Anava), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah kuadrat total (JK_{tot})

$$JK_{tot} = \sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

- Menghitung jumlah antar kelompok (JK_{ant})

$$JK_{ant} = \sum \frac{(\sum X_{kel})^2}{n_{kel}} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

- Menghitung jumlah kuadrat dalam kelompok (JK_{dal})

$$JK_{dal} = JK_{tot} - JK_{ant}$$

- d. Menghitung mean kuadrat antar kelompok (MK_{ant})

$$MK_{ant} = \frac{JK_{ant}}{m - 1}$$

- e. Menghitung mean kuadrat dalam kelompok (MK_{dal})

$$MK_{dal} = \frac{JK_{dal}}{N - m}$$

- f. Menghitung F hitung (F_{hit})

$$F_{hit} = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$$

- g. Membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan dk pembilang (m-1) dan dk penyebut (N-1). F hasil perhitungan tersebut selanjutnya disebut F hitung (F_h). Ketentuan pengujian hipotesis: bila F hitung lebih kecil atau sama dengan harga F tabel ($F_h \leq F_t$) maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, sebaliknya jika $F_h > F_t$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- h. Membuat kesimpulan pengujian hipotesis, apakah H_0 diterima atau H_0 ditolak.

$$JK_{dal} = JK_{tot} - JK_{ant} \\ = 45.881,12 - 1.447,32 = 44.433,8$$

$$MK_{ant} = \frac{JK_{ant}}{m - 1} = \frac{1.447,32}{4 - 1} = 482,44$$

$$MK_{dal} = \frac{JK_{dal}}{N - m} = \frac{44.433,8}{143 - 4} = 319,67$$

$$F_{hit} = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}} = \frac{482,44}{319,67} = 1,51$$

Harga F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} , dengan dk pembilang = $m - 1 = 4 - 1 = 3$ dan dk penyebut = $N - m = 143 - 4 = 139$. Berdasarkan dk pembilang = 3 dan dk penyebut = 139, ditemukan harga $F_{tabel} = 3,94$ untuk 1% dan 2,68 untuk 5%. Dari perhitungan, harga $F_{hitung} = 1,51$, harga ini lebih kecil dari harga F_{tabel} , baik yang 1% (3,94) maupun yang 5% (2,68) ($1,51 < 3,94 < 2,68$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan eksperimen sama.

- b. Hasil analisis data posttest

Analisis data posttest ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model belajar kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran ceramah dan diskusi. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan terhadap hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran ceramah variasi dan diskusi pada mata pelajaran IPS pokok materi hubungan sosial kelas VIII MTs Negeri 3 Surabaya.

H_a : Ada perbedaan terhadap hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran ceramah variasi dan diskusi pada mata pelajaran IPS pokok materi hubungan sosial kelas VIII MTs Negeri 3 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL ANALISIS DATA

- a. Hasil analisis data pretest

Analisis data pretest ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa ada perbedaan apa tidak.

$$JK_{tot} = \sum X_{tot} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N} = 501.300 - \frac{(8.070)^2}{143} \\ = 501.300 - \frac{65.124.900}{143} \\ = 501.300 - 455.418,88 = 45.881,12$$

$$JK_{ant} = \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_3)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_4)^2}{n_1} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N} \\ = \frac{2.170^2}{36} + \frac{1.830^2}{35} + \frac{1.960^2}{36} + \frac{2.110^2}{36} - \frac{8.070^2}{143} \\ = 130.802,78 + 95.682,86 + 106.711,12 + 123.669,45 - 455.418,89 \\ = 1.447,32$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{tot}} &= \sum X_{\text{tot}} - \frac{(\sum X_{\text{tot}})^2}{N} = 783.200 - \frac{(10.480)^2}{143} \\ &= 783.200 - \frac{109.830.400}{143} \\ &= 783.200 - 768.044,76 = 15.155,24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{ant}} &= \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_3)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_4)^2}{n_1} - \frac{(\sum X_{\text{tot}})^2}{N} \\ &= \frac{2.540^2}{36} + \frac{2.610^2}{35} + \frac{2.380^2}{36} + \frac{2.950^2}{36} - \frac{10.480^2}{143} \\ &= 179.211,12 + 194.631,43 + 157.344,45 + 241.736,12 - 768.044,76 \\ &= 4.878,36 \end{aligned}$$

$$JK_{\text{dal}} = JK_{\text{tot}} - JK_{\text{ant}} = 15.155,24 - 4.878,36 = 10.276,88$$

$$MK_{\text{ant}} = \frac{JK_{\text{ant}}}{m - 1} = \frac{4.878,36}{4 - 1} = 1.626,12$$

$$MK_{\text{dal}} = \frac{JK_{\text{dal}}}{N - m} = \frac{10.276,88}{143 - 4} = 73,93$$

$$F_{\text{hit}} = \frac{MK_{\text{ant}}}{MK_{\text{dal}}} = \frac{1.626,12}{73,93} = 21,99$$

Harga F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} , dengan dk pembilang = $m - 1 = 4 - 1 = 3$ dan dk penyebut = $N - m = 143 - 4 = 139$. Berdasarkan dk pembilang = 3 dan dk penyebut = 139, ditemukan harga $F_{\text{tabel}} = 3,94$ untuk 1% dan 2,68 untuk 5%. Dari perhitungan, harga $F_{\text{hitung}} = 21,99$, harga ini lebih besar dari harga F_{tabel} , baik yang 1% (3,94) maupun yang 5% (2,68) ($21,99 > 3,94 > 2,68$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran ceramah variasi dan diskusi. Maka H_a diterima dan H_o ditolak.

B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 3 Surabaya pada mata pelajaran IPS pokok materi bentuk-bentuk hubungan sosial kelas VIII, terdapat model pembelajaran dan hasil yang berbeda dari sebelumnya. Pada kelas VIII A dan VIII C (kelas eksperimen) siswa diberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sedangkan pada kelas VIII B dan VIII D

(kelas kontrol) siswa tidak diberi perlakuan secara khusus, tetapi siswa diberi materi sesuai dengan biasanya yaitu menggunakan model ceramah variasi dan diskusi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diperoleh rata-rata 84,38% untuk observasi terhadap siswa yang tergolong “Baik Sekali”. Penelitian kali ini menggunakan empat kelas, dimana rata-rata kelas berjumlah 36 siswa. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim observer terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang telah diterapkan oleh guru memperoleh hasil rerata 85,74% yang masuk dalam kategori “Baik Sekali”.

Sedangkan untuk menguji rumusan masalah kedua yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok materi bentuk-bentuk hubungan sosial setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilakukan analisis dengan menggunakan rumus *One Way Anova*. Dari hasil analisis diperoleh $F_{\text{hitung}} = 21,99$ dan $F_{\text{tabel}} = 3,94$ (untuk taraf signifikan 1%). Ini berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Kemudian hasil dari analisis nilai pretest kelas kontrol diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,51$ $F_{\text{tabel}} = 3,94$ (untuk taraf signifikan 1%). Ini berarti F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan eksperimen berarti sama. Jika dilihat dari nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan, dimana nilai rata-rata kelas kontrol VIII B 60,28 dan kelas kontrol VIII D 56, sedangkan kelas eksperimen VIII A 59,03 dan kelas eksperimen VIII C 60,29.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Surabaya pada mata pelajaran IPS pokok materi bentuk-bentuk hubungan sosial.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan perhitungan yang telah dijabarkan dan analisis pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi bentuk-bentuk hubungan sosial kelas VIII di MTs Negeri 3 Surabaya terlaksana dengan baik. Hal ini didukung dengan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong kategori “baik sekali” (84,38%) dan tindakan guru dalam pembelajaran

sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP, hasilnya tergolong dalam kategori “baik sekali” (85,74%).

- Hasil uji Anova pretest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan (sama) $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,51 < 3,94). Sedangkan hasil uji Anova posttest antara kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, $F_{hitung} > F_{tabel}$ (21,99 > 3,94).

Dari kedua analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi bentuk-bentuk hubungan sosial kelas VIII di MTs Negeri 3 Surabaya.

Saran

Dari seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diberikan beberapa saran yang diharapkan, sehingga mampu meningkatkan manfaat hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

- Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dijadikan sebagai referensi untuk diterapkan pada mata pelajaran dan materi lain.
- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dijadikan sarana untuk memacu siswa lebih aktif, sehingga model ini bisa diterapkan guru pada jam akhir pelajaran.
- Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dijadikan pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya dibidang penerapan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<http://www.spssindonesia.com>, diakses pada tanggal 10 juni 2016

Molenda dan Januszewski. 2007. *Educational Technology: A Definition With Commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates

Paul dan Kauchak, Don. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks

Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Roesminingsih dan Susarno, Lamijan Hadi. 2012. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka